

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA YANG OTORITER DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KEPUHKEMBENG PETERONGAN JOMBANG

**Solichatun**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul ‘Ulum  
Jombang

email: [solichatun.rohim@gmail.com](mailto:solichatun.rohim@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Populasinya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang, dengan tehnik pengambilan sample random sampling sebanyak 12,5% dari populasi yaitu 38 siswa. Untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua yang otoriter dan data kenakalan remaja menggunakan angket. Adapun untuk menguji hipotesisnya, penulis menggunakan metode statistic dengan rumus korelasi Product Moment dan T tes.*

*Berdasarkan hitungan korelasi Product Moment di dapat hasil  $r_{XY}$  ( $r$  hitung) = 0,879 lebih besar dari harga kritik tabel taraf signifikan 5 % (0,320) yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.*

*Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin orang tua menerapkan pola pengasuhan yang bersifat otoriter maka akan semakin besar “reaksi” yang ditampakkan oleh remaja atau dengan kata lain bahwa dengan pola asuh yang otoriter akan sangat mendukung timbulnya kenakalan remaja.*

***Kata Kunci*** : Pola Asuh Orang Tua; Otoriter; Kenakalan Remaja

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and juvenile delinquency in students of Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang.*

*This type of research is quantitative with a correlative approach. The population was all students of Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang, with a random sampling technique of 12.5% of the population, namely 38 students. To obtain data about authoritarian parenting styles and juvenile delinquency data using a questionnaire. As for testing the hypothesis, the author uses statistical methods with the Product Moment correlation formula and the T test.*

*Based on the calculation of the Product Moment correlation, the results obtained  $r_{XY}$  ( $r$  count) = 0.879, which is greater than the value of the table criticism, a significant level of 5% (0.320), which means that there is a relationship between authoritarian parenting and juvenile delinquency in Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng students. Peterongan Jombang. So that the proposed hypothesis can be accepted.*

*Thus it can be said that the more parents apply authoritarian parenting, the greater the "reaction" shown by adolescents or in other words that authoritarian parenting will greatly support juvenile delinquency.*

**Keywords:** Parenting Style; Authoritarian; Juvenile delinquency

## 1. Pendahuluan

Semua orang tua tentu ingin membentuk sebuah keluarga yang dapat memberi rasa aman, bahagia dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Agar keinginan orang tua dapat tercapai dengan tidak memberatkan anak-anaknya maka orang tua harus menanamkan pada anak rasa percaya diri, kebebasan untuk tumbuh dan berkembang.

Seorang anak yang diberi kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan pada dirinya sendiri dan merasa bahwa dirinya itu berharga, ia tidak akan takut pergi jauh dari rumahnya dan berani menghadapi situasi-situasi baru bagi dirinya serta mengambil keputusan terhadap situasi yang dihadapi tersebut, misalnya situasi sekolah. Ia juga dapat bekerja sama dengan orang tuanya melalui hubungan kekeluargaan dimana ia akan mendapat kebebasan dari pengawasan secara langsung dan juga mendapat dorongan moril dari orang tuanya.

Tetapi anak yang diinginkan, tidak diterima dan tidak dicintai oleh orang tuanya, ia akan merasa tidak aman, tidak mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri dan selalu merasa ketakutan. Setelah besar, ia akan bersikap malu-malu, tidak berani mengambil keputusan atau memberontak, karena ia tidak dapat menentukan harapan-harapannya dan keinginan yang terpendam selama ini, yaitu orang yang mencintai diri dan mengerti dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian penulis memilih judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang”.

## 2. Landasan Teori

### a. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter

#### 1) Pengertian Pola Asuh

Pola asuh artinya “model atau cara merawat, menjaga, mendidik anak di dalam keluarga oleh orang tua”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Sarlito bahwa pola asuh adalah “cara mengasuh dan mendidik anak karena orang tua sebagai penanggung jawab pembentukan kepribadian anak”.<sup>2</sup>

#### 2) Pengertian Otoriter

Menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Nur A. Soedjatmiko, adalah “peraturan dan pengaturan untuk memaksakan perilaku yang dikehendaki”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Wills, seperti yang dikutip oleh Sarlito, otoriter adalah “mengendalikan setiap anak dengan cara memperlihatkan batasan tegas setiap model tingkah laku yang dapat diterima tanpa harus menggunakan unsur kekerasan paksa ataupun peraturan kelembagaan yang bersikap kaku”.<sup>4</sup>

### b. Deskripsi Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar Nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2006), hlm. 71

<sup>2</sup>Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 56

<sup>3</sup>Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 93

<sup>4</sup>Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, .... hlm. 76

Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan Orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Sebagaimana menurut Kartini Kartono *Juvenile Delinquency* bahwa: “perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit n(patologis) secara social pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian social, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.”<sup>6</sup>

Menurut Simanjuntak, suatu perbuatan disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative. Istilah kenakalan Remaja dalam istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. *Juvenile* berarti Anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau Prilaku menyimpang.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile delinquent*” yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi tentang kenakalan remaja yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat. Akibat dari perbuatan ini dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri,

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 136

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 6

<sup>7</sup>B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 7-9

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hlm. 11

### c. Deskripsi Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Dengan Kenakalan Remaja

Pola asuh orang tua yang otoriter merupakan cara orang tua mendidik anaknya dengan menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mudah yang harus ditaati anak. Seringkali orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan hal-hal yang menarik perhatian orang tua tanpa mempertimbangkan kemampuan anak sehingga anak akan merasa tertekan, tegang, mudah bimbang dan khawatir. Karena kekuasaan sepenuhnya ada pada orang tua akibatnya anak akan melakukan perbuatan nakal sebagai bentuk dari rasa tidak suka atau protes atau tertekan kebebasannya sehingga diri sendiri, keluarga dan orang lain.

### d. Hipotesis

“Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang”

## 3. Metodologi Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.<sup>9</sup>

### b. Populasi dan Teknik Sampling

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Populasi yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xa, Xb, XIa, XIb dan XIIa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang berjumlah 151 siswa.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006). hlm. 213

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 90

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

| Nomor  | Kelas | Jumlah    |
|--------|-------|-----------|
| 1      | Xa    | <b>32</b> |
| 2      | Xb    | 32        |
| 3      | XIa   | 30        |
| 4      | XIb   | <b>29</b> |
| 5      | XIIa  | <b>28</b> |
| Jumlah |       | 151       |

## 2) Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>11</sup> Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 25% dari populasi yang berjumlah 151 siswa, yaitu 38 siswa. Sampel ini diambil dari masing-masing kelas sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

| Nomor  | Kelas | Jumlah (25%) |
|--------|-------|--------------|
| 1      | Xa    | <b>8</b>     |
| 2      | Xb    | <b>8</b>     |
| 3      | XIa   | 8            |
| 4      | XIb   | <b>7</b>     |
| 5      | XIIa  | <b>7</b>     |
| Jumlah |       | 38           |

### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

<sup>12</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>13</sup> Angket di sini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pola asuh orangtua yang otoriter dengan kenakalan remaja siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang”

**d. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis datanya menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio. Rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien adalah :

$$r_{XY} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

$r_{XY}$  = korelasi antara variabel X dan Y  
 $X$  =  $(X_1 - \bar{X})$   
 $Y$  =  $(Y_1 - \bar{Y})$   
 $r_{XY} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{ (n \sum X^2 - (\sum X^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}$

Keterangan:

- $r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$  : jumlah hasil kali dari X dan Y
- $\sum X$  : jumlah nilai yang diperoleh dari variabel X
- $\sum Y$  : jumlah nilai yang diperoleh dari variabel Y
- $\sum X^2$  : kuadrat dari variabel X
- $\sum Y^2$  : kuadrat dari variabel Y
- $N$  : jumlah responden

Hasil korelasi diperoleh dari tiap-tiap item dibandingkan dengan nilai r tabel taraf signifikan 5%.

<sup>13</sup>Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76

#### 4. Hasil Penelitian

##### a. Penyajian Data

Dari langkah-langkah pentajian data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Angket Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter**

| No. Subyek | KELAS | NILAI |
|------------|-------|-------|
| 1          | XA    | 88    |
| 2          | XA    | 59    |
| 3          | XA    | 69    |
| 4          | XA    | 79    |
| 5          | XA    | 72    |
| 6          | XA    | 81    |
| 7          | XA    | 73    |
| 8          | XA    | 71    |
| 9          | XB    | 84    |
| 10         | XB    | 71    |
| 11         | XB    | 74    |
| 12         | XB    | 82    |
| 13         | XB    | 79    |
| 14         | XB    | 70    |
| 15         | XB    | 70    |
| 16         | XB    | 66    |
| 17         | XIA   | 81    |
| 18         | XIA   | 75    |
| 19         | XIA   | 80    |
| 20         | XIA   | 63    |
| 21         | XIA   | 81    |
| 22         | XIA   | 84    |
| 23         | XIA   | 65    |
| 24         | XIA   | 62    |
| 25         | XIA   | 76    |
| 26         | XIB   | 69    |
| 27         | XIB   | 66    |
| 28         | XIB   | 71    |
| 29         | XIB   | 68    |
| 30         | XIB   | 70    |



| No. Subyek | KELAS | NILAI |
|------------|-------|-------|
| 31         | XIB   | 78    |
| 32         | XIIA  | 70    |
| 33         | XIIA  | 71    |
| 34         | XIIA  | 70    |
| 35         | XIIA  | 73    |
| 36         | XIIA  | 73    |
| 37         | XIIA  | 76    |
| 38         | XIIA  | 89    |
| Jumlah     |       | 2780  |

**Tabel 2**  
**Hasil Angket kenakalan Remaja**

| No. Subyek | KELAS | JUMLAH |
|------------|-------|--------|
| 1          | XA    | 61     |
| 2          | XA    | 66     |
| 3          | XA    | 53     |
| 4          | XA    | 75     |
| 5          | XA    | 63     |
| 6          | XA    | 63     |
| 7          | XA    | 44     |
| 8          | XA    | 58     |
| 9          | XB    | 65     |
| 10         | XB    | 59     |
| 11         | XB    | 68     |
| 12         | XB    | 70     |
| 13         | XB    | 73     |
| 14         | XB    | 71     |
| 15         | XB    | 69     |
| 16         | XB    | 53     |
| 17         | XIA   | 56     |
| 18         | XIA   | 63     |
| 19         | XIA   | 77     |
| 20         | XIA   | 67     |
| 21         | XIA   | 57     |
| 22         | XIA   | 53     |
| 23         | XIA   | 56     |

| No. Subyek | KELAS | JUMLAH |
|------------|-------|--------|
| 24         | XIA   | 62     |
| 25         | XIA   | 68     |
| 26         | XIB   | 59     |
| 27         | XIB   | 62     |
| 28         | XIB   | 64     |
| 29         | XIB   | 76     |
| 30         | XIB   | 56     |
| 31         | XIB   | 58     |
| 32         | XIIA  | 50     |
| 33         | XIIA  | 47     |
| 34         | XIIA  | 57     |
| 35         | XIIA  | 54     |
| 36         | XIIA  | 52     |
| 37         | XIIA  | 63     |
| 38         | XIIA  | 66     |
| Jumlah     |       | 2286   |

**Tabel 3**  
**Tabulasi Perhitungan harga XY**

| NO | $\Sigma X$ | $\Sigma Y$ | $X^2$ | $Y^2$ | XY   |
|----|------------|------------|-------|-------|------|
| 1  | 2          | 3          | 4     | 5     | 6    |
| 1  | 88         | 61         | 7744  | 3721  | 5368 |
| 2  | 59         | 66         | 3481  | 4356  | 3894 |
| 3  | 69         | 53         | 4761  | 2809  | 3657 |
| 4  | 79         | 75         | 6241  | 5625  | 5925 |
| 5  | 72         | 63         | 5184  | 3969  | 4536 |
| 6  | 81         | 63         | 6561  | 3969  | 5103 |
| 7  | 73         | 44         | 5329  | 1936  | 3212 |
| 8  | 71         | 58         | 5041  | 3364  | 4118 |
| 9  | 84         | 65         | 7056  | 4225  | 5460 |
| 10 | 71         | 59         | 5041  | 3481  | 4189 |
| 11 | 74         | 68         | 5476  | 4624  | 5032 |
| 12 | 82         | 70         | 6724  | 4900  | 5740 |
| 13 | 79         | 73         | 6241  | 5329  | 5767 |
| 14 | 70         | 71         | 4900  | 5041  | 4970 |
| 15 | 70         | 69         | 4900  | 4761  | 4830 |
| 16 | 66         | 53         | 4356  | 2809  | 3498 |

| NO       | $\Sigma X$ | $\Sigma Y$ | $X^2$   | $Y^2$   | XY      |
|----------|------------|------------|---------|---------|---------|
| 17       | 81         | 56         | 6561    | 3136    | 4536    |
| 18       | 75         | 63         | 5625    | 3969    | 4725    |
| 19       | 80         | 77         | 6400    | 5929    | 6160    |
| 20       | 63         | 67         | 3969    | 4489    | 4221    |
| 21       | 81         | 57         | 6561    | 3249    | 4617    |
| 22       | 84         | 53         | 7056    | 2809    | 4452    |
| 23       | 65         | 56         | 4225    | 3136    | 3640    |
| 24       | 62         | 62         | 3844    | 3844    | 3844    |
| 25       | 76         | 68         | 5776    | 4624    | 5168    |
| 26       | 69         | 59         | 4761    | 3481    | 4071    |
| 27       | 66         | 62         | 4356    | 3844    | 4092    |
| 28       | 71         | 64         | 5041    | 4096    | 4544    |
| 29       | 68         | 76         | 4624    | 5776    | 5168    |
| 30       | 70         | 56         | 4900    | 3136    | 3920    |
| 31       | 78         | 58         | 6084    | 3364    | 4524    |
| 32       | 70         | 50         | 4900    | 2500    | 3500    |
| 33       | 71         | 47         | 5041    | 2209    | 3337    |
| 34       | 70         | 57         | 4900    | 3249    | 3990    |
| 35       | 73         | 54         | 5329    | 2916    | 3942    |
| 36       | 73         | 52         | 5329    | 2704    | 3796    |
| 37       | 76         | 63         | 5776    | 3969    | 4788    |
| 38       | 89         | 66         | 7396    | 4356    | 5874    |
| $\Sigma$ | 2.780      | 2.286      | 208.162 | 148.344 | 173.566 |

**b. Analisa Data**

Seperti yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yaitu product moment dari Pearson dan T test.

Sesuai dengan judul penelitian dan teori-teori yang ada, hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Pola asuh orang tua yang otoriter berhubungan positif dengan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang”

Sedangkan teknik analisis deskriptif dengan persentase dipergunakan untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu “Seberapa besar hubungan pola asuh orang tua yang otoriter

dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembang Peterongan Jombang”.

Dengan teknik analisis korelasi product moment dari pearson, digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembang Peterongan Jombang”

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 N &= 38 & \sum x^2 &= 208.162 & \sum y^2 &= 148.344 \\
 \sum x &= 2.780 & \sum y &= 2.286 & \sum xy &= 173.566 \\
 r_{XY} &= \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(38 \times 173.566) - (2.780 \times 2.286)}{\sqrt{\{(38 \times 208.162) - (2.780)^2\} \{(38 \times 148.344) - (2.286)^2\}}} \\
 &= \frac{6.595.508 - 6.366.080}{\sqrt{(7.910.156 - 7.728.400)(5.637.072 - 5.225.796)}} \\
 &= \frac{240.428}{\sqrt{(181.756 - 411.276)}} \\
 &= \frac{240.428}{\sqrt{273.408,90}} \\
 &= 0,879374736 \\
 &= 0,879
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, harga r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan N = 38 dan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0,320 karena r hitung = 0,879 lebih besar dari r tabel = 0,320 maka dapat dikatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja. Artinya hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

**Tabel 4**  
**Interpretasi Nilai r**

| Besarnya Nilai r                 | Interpretasi                    |
|----------------------------------|---------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00  | Tinggi                          |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup                           |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah                     |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah                          |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (Tak berkorelasi) |

## 5. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Dengan melakukan analisis product moment diperoleh nilai  $r_{XY} = 0,879$  dikonsultasikan dengan r tabel, untuk taraf signifikan 5% = 0,320 ternyata  $r_{XY}$  lebih besar dari r tabel sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja. Dengan demikian sebagai simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang kuat (signifikan) antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja pada siswa Masrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang” dengan tingkat interpretasi korelasi yang tinggi yaitu 0,879.

Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter memiliki hubungan yang signifikan dengan Penolakan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang”

### b. Saran

Dengan terbuktinya hipotesis ada hubungan positif antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang otoriter tidak efektif dan efisiensi dalam mendidik anak-anak terutama pada masa remaja, untuk itu para orang tua hendaknya dapat merubah dalam menerapkan pola asuh tersebut sesuai dengan perkembangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1998)
- Kartono, Kartini. *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017)
- Poerwodarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2006)
- Sarlito, Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)
- Simanjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)